

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seluruhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana kalam Allah dalam Al-Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11:³

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT rajaGrafindo persada, 2008), hal. 3

² Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21

³ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Quran Dan Hadist Jilid 2* (Jakarta: Widya Cahaya, 2012), hal. 6-7

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)*

Tetapi pendidikan kita masih terkesan sebagai pendidikan yang membelenggu. Pembelengguan ini bersumber dari ketidakjelasan visi dan misi pendidikan kita, juga adanya praktik sentralisasi dan uniformitas, serta sistem pendidikan dengan konsep *dilevery system* (sistem penyampaian/ pemberitaan). Di sini terjadi praktik pendidikan yang mengalir dari atas ke bawah (*top-down*), yang kurang memerhatikan faktor hak-hak anak secara demokratis dan kreatif, serta kurangnya pemberian kesempatan kepada mereka untuk melakukan rekayasa dalam aktivitas pendidikannya.⁴

Sistem pendidikan yang membelenggu ini pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang stereotipik, penurut, tidak kreatif, bahkan memiliki ketergantungan tinggi. Hal tersebut akan membuat mereka menjadi beban sosial, tidak mandiri, bahkan tidak memiliki jati diri.⁵ Ivan Illich berpendapat bahwa suatu sistem pendidikan yang baik harus mempunyai tiga tujuan, yaitu: (1) memberi kesempatan kepada semua orang untuk bebas dan mudah memperoleh sumber belajar pada setiap saat. (2) memungkinkan semua orang yang ingin

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 9

⁵ *Ibid.*, hal. 10

memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain dapat dengan mudah melakukannya, demikian pula bagi yang ingin mendapatkannya. Dan (3) menjamin tersedianya masukan umum yang berkenaan dengan pendidikan.⁶

Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan pada pelajaran matematika, karena matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan penting dalam pengembangan sains dan teknologi, karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Peranan matematika ini tidak hanya terasa dalam bidang matematika tetapi aplikasinya juga pada bidang lain.⁷ Misalnya dalam masalah agama Islam, matematika juga mempunyai peranan penting, diantaranya untuk menghitung tahun syamsiyah dan tahun komariyah, seperti tertuang dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 12:⁸

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا
فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ تَفْصِيلًا



Artinya: *Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas. (QS. Al-Isra':12)*

⁶ Redja mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 5

⁷ Hobri, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jember: Center for Society Studies, 2009), hal. 155

⁸ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Quran Dan Hadist Jilid 2 ...*, hal. 128

Namun pada kenyataannya, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh kebanyakan siswa. Penelitian pada sejumlah siswa sekolah menengah di Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa menganggap matematika sebagai suatu ilmu yang sulit, tidak menyenangkan, tidak menarik, membosankan, bahkan momok yang menakutkan.⁹

Hal ini mungkin disebabkan pembelajaran matematika di sekolah selama ini pada umumnya menggunakan urutan sajian sebagai berikut: (1) diajarkan teori/definisi/teorema, (2) diberikan contoh-contoh, (3) diberikan latihan atau soal. Pembelajaran semacam ini biasa disebut dengan pembelajaran konvensional. Pola pembelajaran semacam itu menyebabkan guru lebih mendominasi pembelajaran, sementara siswa hanya menjadi pendengar dan pencatat yang baik. Schoenfeld menyatakan bahwa pengajaran matematika secara tradisional (konvensional) mengakibatkan siswa hanya bekerja secara prosedural dan memahami matematika tanpa penalaran. Siswa cenderung menggunakan data tanpa memperhatikan konteks masalahnya.¹⁰

Menurut Nur salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini, dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan

⁹ Susilo, F. *Matematika Realistik*. BASIS No. 07-08, Tahun ke-53, Juli-Agustus 2004.

¹⁰ Hobri, *Model-Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 155-156

dengan mengajak siswa agar menyadari secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.¹¹

Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) atau di Indonesia dikenal dengan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) boleh jadi merupakan suatu pendekatan yang menjanjikan dalam pembelajaran matematika. Berbagai literatur menyebutkan bahwa PMR berpotensi meningkatkan pemahaman matematika siswa. Negeri Belanda adalah pionir dalam PMR, terutama berdasarkan hasil penelitian dan karya Institut Freudental. Kemudian di Amerika Serikat sejumlah sekolah mulai menggunakan materi kurikulum PMR yang dikembangkan atas kerjasama antara University of Wisconsin dan Institut Freudental melalui proyek yang disebut MIC (*Mathematics in Context*). Pengalaman Belanda dalam menerapkan PMR di sekolah-sekolah mereka telah digunakan sebagai titik awal pengembangan kurikulum matematika di Amerika Serikat. Proyek MIC telah menghasilkan materi untuk kelas 5 hingga 9.¹²

Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu yang telah menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) atau matematika realistik diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Atik Anjarwati seorang mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dia mengembangkan bahan ajar untuk kelas V pada materi pecahan dan memperoleh tingkat kevalidan 84.21% yang berarti bahan ajar tersebut baik dan valid digunakan. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Arif Riawan seorang mahasiswa STAIN Tulungagung, dia mengembangkan Lembar Kerja Peserta

¹¹ Ibid., hal. 156

¹² Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realisti dan Implementasinya*. (Banjarmasin: Tulip, 2005), hal. 8

Didik (LKPD) pada materi bangun ruang sisi datar untuk SMP/MTs dan memperoleh tingkat kevalidan 84% yang berarti produk ini valid dan tidak perlu revisi.

Oleh sebab itu, peneliti ingin membuat media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.¹³ Dalam dunia pendidikan ada berbagai macam media pembelajaran yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia diantaranya media grafis, media audio, dan media proyeksi diam.¹⁴ Untuk itu diperlukan ketelitian untuk memilih media pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah karakteristik media sebagaimana dikemukakan oleh Kemp merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Dia mengatakan “*The question of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection*”. Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.¹⁵

Dari berbagai macam media pembelajaran peneliti memilih mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) karena LKS digunakan untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa, membantu variasi belajar,

¹³ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 21

¹⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 28-81

¹⁵ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan...*, hal. 28

meningkatkan minat siswa, dan dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti memilih sasaran siswa MTs Al-Huda Bandung karena MTs Al-Huda Bandung adalah sekolah yang berdiri sudah sejak lama dan saat ini sudah mulai berkembang dan maju, namun pada pembelajaran matematika guru hanya berpedoman pada buku paket saja. Hal ini dirasa masih kurang efektif untuk pembelajaran matematika karena sejak mulai diberlakukannya otonomi daerah semakin terlihat kelemahan pola manajemen pendidikan nasional sehingga manajemen pendidikan di Indonesia perlu segera dilakukan penyesuaian diri dari pola lama manajemen pendidikan menuju pola baru manajemen pendidikan masa depan yang bernuansa otonomi yang lebih demokratis. Pasca reformasi, diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (kurikulum 2004) yang kemudian menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dalam pelaksanaannya di sekolah/madrasah sangat mengandalkan kreativitas dan kemampuan guru.¹⁷

Untuk itu peneliti ingin membuat LKS matematika khususnya pada materi garis dan sudut karena garis dan sudut banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya untuk arsitek, tukang batu, dan dalam pemasangan rel kereta api, serta untuk optik. Misalnya untuk arsitek selain kekuatan konstruksi serta struktur, pembuatan bangunan skala besar juga perlu membuat perhitungan yang lain yaitu sudut siku bangunan. Meski tampak tidak begitu penting tapi sudut siku bangunan ini punya pengaruh yang sangat besar terhadap nilai keindahan dan kekuatan

¹⁶ <http://lenterakecil.com/pengertian-lembar-kerja-siswa-lks/>, diakses 20 Januari 2014

¹⁷ M. Ghaza Kusairi dalam <http://mghazakusairi.wordpress.com/2011/05/23/manajemen-pendidikan>, diakses 10 Februari 2014

bangunan. Bahkan besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan juga dipengaruhi oleh masalah sudut siku ini. Sedangkan untuk urusan interior, pembuatan sudut siku bangunan yang tepat dan benar akan membuat peletakan berbagai macam perabot jadi lebih mudah dilakukan. Misalnya lemari atau meja yang bentuknya siku bisa dipasang dengan pas tanpa menyisakan ruang atau celah yang kosong. Demikian juga untuk pemasangan material penutup lantai. Jika pembuatan sudut sikunya bisa dilakukan dengan benar, tentu susunan lantai tersebut terlihat rapi dan indah karena tidak ada keramik atau bahan lain yang harus dipotong atau diletakkan secara miring. Dan dari segi pembiayaan, dana yang harus digunakan tidak menjadi boros karena pemakaian materialnya bisa dihemat.¹⁸

Pelajaran tentang sudut juga sangat berperan penting dalam menentukan arah qiblat kita sebagai umat Islam, seperti tertuang dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 149-150¹⁹:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ
 وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ
 عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تُمَنِّعْتَنِي
 عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: *Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar*

¹⁸ <http://www.imagebali.net/detail-artikel/1020-membuat-sudut-pada-bangunan.php/>, diakses 6 Februari 2014

¹⁹ <http://www.rukyatulhilar.org/arah-kiblat/index.html>, diakses 14 Mei 2014

sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. Dan dari mana saja kamu (keluar), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka Palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.(QS. Al-Baqarah:149-150)

Dengan berbagai uraian diatas, peneliti memilih judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Garis Dan Sudut Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Garis Dan Sudut Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)”, menjadi produk yang valid, efektif, dan praktis?
2. Adakah pengaruh penggunaan produk Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Garis Dan Sudut Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)” terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan yang diharapkan oleh pengembang dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk menghasilkan produk Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Garis Dan Sudut Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)", menjadi produk yang valid, efektif, dan praktis.
2. Untuk mengetahui pengaruh produk Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Garis Dan Sudut Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)" terhadap hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah Lembar Kerja siswa untuk kelas VII SMP/MTs/ yang sederajat. Lembar Kerja Siswa ini berisi 2 kegiatan siswa. Kegiatan pertama pengertian garis, kedudukan garis, konsep sudut, ukuran sudut, jenis-jenis sudut, dan hubungan antar sudut. Sedangkan kegiatan kedua hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi garis dan sudut dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) ini diharapkan mempunyai peranan penting, diantaranya:

1. Bagi peserta didik, diantaranya:
 - a. Lembar kerja yang menekankan pada kemandirian siswa agar siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Siswa dapat menggunakannya secara individu maupun kelompok.
 - c. Memiliki kecakapan dalam hidup, sehingga mampu menghadapi masalah sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan sudut.
2. Bagi guru, sebagai khazanah pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang termuat dalam undang-undang dasar 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih Lembar Kerja Siswa yang digunakan untuk siswa, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta sekolah.
4. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi jika ada penelitian yang serupa.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi garis dan sudut dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) ini adalah:

1. Lembar kerja siswa (LKS) dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat menjadikan siswa mampu menyelesaikan masalah yang ditemui sehingga keaktifan siswa meningkat.
2. Validator produk adalah dosen dan praktisi lapangan, yakni guru yang dipilih sesuai dengan bidangnya.

3. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak tidaknya produk digunakan.

Adapun keterbatasan pada penelitian pengembangan Lembar kerja siswa (LKS) dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME) ini adalah:

1. Produk yang dihasilkan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilengkapi dengan ringkasan materi dan soal-soal serta lembar kerja.
2. Uji validasi dilakukan dengan cara validasi pakar dan uji coba empiris (uji coba lapangan).
3. Sasaran penelitian dan pengembangan ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Huda. Ds. Suruhan Kidul kec. Bandung kab. Tulungagung Tahun pelajaran 2013/2014.
4. Pengaruh penggunaan produk terhadap tingkat hasil belajar siswa dengan cara siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam skripsi pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini, dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan diantaranya:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁰

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2008), hal. 164

- b. Lembar kerja siswa adalah bentuk buku atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran.²¹
- c. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) atau Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendekatan yang mengacu kepada pendapat Freudenthal yang mengatakan matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan situasi anak sehari-hari.²²

2. Penegasan Operasional

- a. Penelitian Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan produk ataupun menyerpurnakan produk kemudian diteliti keefektifan dan kelayakan dari produk tersebut.
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran lembaran yang berisi soal-soal yang didesain sedemikian rupa agar siswa mau dan mampu mengerjakannya sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- c. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) atau Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan bahwa matematika itu bukan sesuatu yang abstrak, matematika dapat dibayangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konteks dan aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2010), hlm. 117

²²Hobri, *Model-Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 160-161

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang tersusun ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN: dalam bab ini membahas tentang (A) latar belakang (B) rumusan masalah (C) tujuan penelitian pengembangan (D) spesifikasi produk yang diharapkan (E) pentingnya penelitian pengembangan (F) asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan (G) penegasan istilah (H) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam pengembangan produk yang diharapkan.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, yang memuat model penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, dan uji coba produk yang memuat data-data dan analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini dibahas mengenai produk yang dihasilkan serta pembahasan setelah produk diterapkan dilapangan. Sedikitnya bab ini membahas, penyajian hasil penelitian dan pengembangan, penyajian data uji coba, analisis data, revisi produk, dan uji coba lapangan.

BAB V : PENUTUP, yang memuat (A) kesimpulan (B) saran.